

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Vita Yuniastuti
201510104048**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
Vita Yuniastuti
201510104048**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
VITA YUNIASTUTI
201510104048**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suesti, S.SiT., MPH
Tanggal : 5 September 2016
Tanda tangan : 



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA 1 PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA¹

Vita Yuniastuti², Suesti³

INTISARI

Latar Belakang: Kehamilan tidak diinginkan pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. WHO memperkirakan ada 200 hingga 225 juta kehamilan di dunia setiap tahunnya. Berdasarkan SDKI (2012) membuktikan bahwa angka fertilitas remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan. Tahun 2015 terdapat 976 kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta, pada kabupaten Bantul sebanyak 276 kasus, kota Yogyakarta 228 kasus, kabupaten Sleman 219 kasus, Gunung Kidul 148 kasus dan Kulon Progo 105 kasus. Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada remaja masih kurang maksimal dan merata sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan para siswa, selain itu pemilihan metode dan media sangat menentukan keberhasilan penyuluhan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMA 1 Pundong.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian "*One group pre test – post test design*". Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2016 sampai dengan 28 Juli 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 124 remaja putri. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Wilcoxon*.

Hasil: Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak 24,52%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan taraf signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMA 1 Pundong Bantul. Responden diharapkan dapat mengantisipasi dengan mengikuti ekstrakurikuler PIK KRR supaya tidak terjadi seks bebas dan kehamilan tidak diinginkan.

Kata kunci: Penyuluhan, Tingkat Pengetahuan, Kehamilan Tidak Diinginkan, Remaja

PENDAHULUAN

Kelompok usia remaja (10-25 tahun) berjumlah hampir setengah dari penduduk Indonesia. Pergeseran norma sosial dalam masyarakat akibat berbagai kemajuan mengakibatkan pergeseran perilaku pergaulan remaja. Perubahan-perubahan yang mendasar dalam sikap, perilaku seksual, dan reproduksi dikalangan remaja telah menjadi masalah sosial yang memprihatinkan terutama dalam

remaja sebagai pelaku seksual aktif mengalami penambahan jumlah (Tukiran, dkk, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan ada 200 hingga 225 juta kehamilan di dunia setiap tahunnya. Sepertiganya sekitar 75 juta adalah kehamilan tidak diinginkan seperti dilaporkan Badan Internasional Kesejahteraan Keluarga (*Family Care International*) dan *The Safe Motherhood Inter-Agency Group*.

Banyak remaja aktif seksual, setiap tahun sekitar 15 juta remaja melahirkan anak. Proses persalinan yang selalu memiliki potensi risiko kesehatan (PKBI, 2015).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012) membuktikan bahwa angka fertilitas remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan. Faktanya dari tahun ke tahun frekuensi kehamilan pada remaja semakin meningkat. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan perilaku seksual tidak sehat dikalangan remaja (PKBI, 2015).

Berdasarkan data PKBI DIY pada tahun 2015 persalinan usia remaja di DIY sebanyak 1078 kasus, terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 930 kasus atau peningkatan sebanyak 14%. Persalinan pada remaja tertinggi terjadi pada usia 16-19 tahun. Salah satu penyebab dari persalinan usia remaja ini adalah kehamilan tidak diinginkan. Tahun 2015 terdapat 976 kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta, pada kabupaten Bantul sebanyak 276 kasus, kota Yogyakarta 228 kasus, kabupaten Sleman 219 kasus, Gunung Kidul 148 kasus dan Kulon Progo 105 kasus (PKBI, 2015).

Anggapan masyarakat yang masih menganggap hubungan seksual di luar pernikahan yang dilakukan sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Hal ini meluas di masyarakat khususnya remaja sehingga mereka mencoba-coba dan dengan semakin dini usia menarche menyebabkan keinginan seksual remaja meningkat (PKBI, 2015).

Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan reproduksi remaja diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 2014 pasal 11 dan 12 dengan memberikan pelayanan kesehatan

reproduksi remaja yang bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggungjawab.

Pemberian materi KIE tentang kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui proses pendidikan formal dan non formal serta kegiatan pemberdayaan remaja sebagai konselor sebaya (Raharja, 2014). Di Yogyakarta sudah ada PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) yang membentuk PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kehatan reproduksi remaja. Sedangkan di SMA 1 Pundong sudah mempunyai PIK-KRR masuk ke dalam ekstra kulikuler tetapi tidak semua siswa tertarik untuk mengikutinya, sehingga pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum bisa merata.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 2 Februari 2016 di SMA 1 Pundong diambil dari data bimbingan konseling pada tahun ajaran 2012/2013 terdapat 2 siswi kelas XII yang mengalami kehamilan di luar pernikahan, pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 1 siswi kelas XI yang mengalami kehamilan di luar pernikahan, dan pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 1 siswi kelas XI yang mengalami kehamilan di luar pernikahan, pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 1 siswi kelas XII yang mengalami kehamilan di luar pernikahan. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur pada tanggal 27 Februari 2015 pada siswi kelas X yang terdiri dari 7 siswi putri, dari hasil wawancara ketujuh siswi tersebut masih kurang mengetahui secara benar hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan remaja seperti pengertian

kehamilan remaja, faktor-faktor penyebab kehamilan remaja, dampak dari kehamilan remaja serta bagaimana upaya pencegahan kehamilan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperiment* dan rancangan yang digunakan *One Group Pre test – Post test Design* (Sulistyaningsih, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas X di SMA 1 Pundong Bantul dengan total 124 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 124 responden. Pada penelitian ini uji *bivariate* yang digunakan adalah *non parametrik* uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel.1 Karakteristik responden tentang usia

Karakteristik responden	Jumlah	%
Usia		
14 tahun	18	14,51
15 tahun	81	68,54
16 tahun	20	16,12
17 tahun	1	0,80

Sumber: Data Primer (2016)

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum penyuluhan

Tabel. 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan

Kategori pengetahuan	Pretest	
	F	%
Baik	56	45,2
Cukup	66	53,2
Kurang	2	1,6

Sumber: Data Primer (2016)

3. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan setelah penyuluhan

Tabel. 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Post test	
	F	%
Baik	124	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Sumber: Data Primer (2016)

4. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMA 1 Pundong Bantul

Tabel. 4 Hasil uji *wilcoxon*

<i>Pre test – Post test</i>	
Z	-9.724
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer (2016)

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan

Setelah dilakukan pengujian menggunakan sistem komputerisasi didapatkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) diperoleh kategori baik sebanyak 56 responden (45,2%), cukup sebanyak 66 responden (53,2%), dan kategori kurang 2 responden (1,6%). Rata-rata nilai *pretest* adalah 17,17 (74,65%) dengan kategori cukup, faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia responden dengan usia paling banyak pada usia 15 tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Batubara (2010) pada usia 15 tahun ini termasuk dalam fase pubertas, pada fase ini remaja hanya tertarik pada keadaan sekarang, bukan keadaan masa depan, dan secara seksual mulai

timbul rasa malu, ketertarikan terhadap lawan jenis dan mulai bereksperimen dengan tubuh seperti masturbasi.

2. Tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan

Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan kategori menjadi baik sebesar 124 responden (100%). Rata-rata tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*) adalah 22,81 (99,17%) dengan kategori baik.

Pada tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 24,52%. Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh reproduksi yang ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Keberhasilan penyuluhan ini dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh yaitu dengan menyampaikan materi tidak hanya dengan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode *talking stick* supaya audiens tidak merasa bosan serta bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) bahwa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penyuluhan dari faktor penyuluh yaitu persiapan yang matang, telah menguasai materi yang akan diberikan, penyampaian materi tidak monoton, dan bahasa yang digunakan dapat dimengerti sasaran.

Berdasarkan penelitian Fajar (2015) yang menunjukkan bahwa

setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 7,4%.

Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

4. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri di SMA 1 Pundong Bantul

Berdasarkan hasil analisis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebesar 0,000 <0,05. Karena nilai signifikan kurang dari taraf kesalahan maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2015) dengan hasil uji signifikan nilai Asymp. Sig. 0,000 menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan (Sig. 0,000<0,05).

Setelah dilakukan penyuluhan kehamilan tidak diinginkan menunjukkan bahwa 124 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (100%), dan rata-rata tingkat pengetahuan meningkat sebanyak 24,52%.

Pemberian pendidikan seks dan menanamkan kepercayaan dan menumbuhkan kesadaran kepada remaja untuk menjunjung tinggi

nilai dan norma agama dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (Wisudawati, 2009), hal ini diperkuat dalam surah An-Nur ayat 2:

الرِّبَايَةُ وَالزَّانِي فَاجِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا آيَةً جَلِيَّةً وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِمَا رَأَيْتُمُ فِي دِينِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَشَهِدَ عَدَاؤُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Artinya :

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”

Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Sehubungan dengan ayat di atas penyuluhan kehamilan tidak diinginkan ini perlu diberikan kepada remaja untuk menyeru kepada perbuatan terpuji dan mencegah terjadinya zina dan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Sehingga setelah diberikan penyuluhan tentang kehamilan tidak diinginkan ini tingkat pengetahuan remaja dapat meningkat dan dapat

mengantisipasi dan mencegah terjadinya zina dan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 17,17 (74,65%).
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 22,81 (99,17%).
3. Ada pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dibuktikan dengan uji *wilcoxon* diperoleh hasil nilai Asymp. Sig 0,000 (p -value < 0,05) dengan peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak 24,52%.

SARAN

1. Bagi responden
Responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler PIK KRR sebagai salah satu cara mengantisipasi terjadinya seks bebas dan kehamilan tidak diinginkan.
2. Bagi SMA 1 Pundong
Diharapkan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dimaksimalkan sehingga melalui ekstrakurikuler siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada siswa dan siswa mempunyai kepedulian terhadap dampak dari kehamilan tidak diinginkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih menarik seperti audio visual.
10. Wisudawati. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Batubara. 2010. *Adolescent Development* (Perkembangan Remaja) vol. 12, No 1, Juni 2010. Jakarta: RSCM.
2. Fajar. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah di SMK 17 Bantul Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
3. Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Nurkhasanah. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.
6. PKBI. 2015. *Data Konseling KTD*. Yogyakarta: PKBI
7. Raharja. 2014. *Fertilitas Remaja di Indonesia Volume.9, No.1 Agustus 2014*. Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN.
8. Sulistyaningsih. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
9. Tukiran, dkk. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta